

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kesenian yang beragam. Keberagaman kesenian diberbagai daerah tersebut meliputi kesenian musik, tari dan drama. Salah satu wujud dari kesenian tari di Indonesia adalah tarian ronggeng. Kesenian ronggeng dikenal sebagai salah satu kesenian yang berasal dari Pulau Jawa khususnya Jawa Barat. Tetapi kesenian ronggeng juga terdapat di Sumatera Barat, yaitu Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penampilan kesenian ronggeng Jawa Barat lebih menekankan pada peraturan dan ketentuan yang menonjolkan tariannya. Pada pementasannya penari ronggeng terdiri empat orang wanita dengan menggunakan selendang yang diselempangkan pada lehernya, dengan mengikuti alunan musik yang dimainkan oleh personil dari ronggeng itu sendiri. Sedangkan kesenian Ronggeng yang ada di Kenagarian Kajai, adalah kesenian berbalas pantun yang menggunakan bahasa Minangkabau atau bahasa daerah. Untuk pementasannya kesenian ronggeng menggunakan penari laki-laki yang berpakaian wanita dan menggunakan selendang yang diselempangkan pada leher. Personil tari ronggeng berjumlah empat orang berpasangan yang sudah terlatih. Adapun alat yang digunakan seperti, gendang, biola, tempurung atau *sayak*, Giring-giring *buluh* atau bambu. Kesenian ronggeng di Kenagarian Kajai biasanya dipentaskan pada acara-acara tertentu seperti, acara Adat dan *Alek gadang*. Ronggeng di Pasaman Barat telah ada sebelum program migrasi Jawa datang ke Pasaman Barat.

Kedatangan migrasi Jawa tahun 1911 ke Pasaman Barat yang menampilkan kesenian daerahnya membuat masyarakat Pasaman Barat berfikir untuk mengakulturasi kesenian berbalas pantun atau yang dikenal dengan ronggeng dengan tarian yang menggunakan selendang.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi berdampak pada kehidupan manusia terutama generasi muda, generasi muda lebih menyukai berinteraksi di sosial media dan mudah terpengaruh dari budaya luar seperti *K-POP* dan *Gangnam style* yang berasal dari Korea Selatan, sementara budaya sendiri mulai terlupakan. Generasi muda sudah tidak peduli dengan kesenian tradisional asli daerahnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Nagari kajai, yang pertama salah seorang generasi muda yaitu Fero Andika (12/05/2019) mengatakan *“Generasi muda dan masyarakat kurang peduli terhadap kesenian tradisional yang berasal dari daerahnya sendiri.”*

Wawancara kedua salah seorang generasi muda di daerah tersebut yaitu Febrino Yulandra (12/05/2019) mengatakan *“Karena generasi muda zaman sekarang lebih mengidolakan kesenian luar dibandingkan kesenian daerahnya sendiri.”*

Wawancara ketiga salah seorang generasi muda di daerah tersebut yaitu Habibul Azmi (12/05/2019) mengatakan *“Memang generasi muda kurang peduli terhadap kesenian ronggeng karena beranggapan kesenian ronggeng sudah ketinggalan zaman dan kuno.”*

Dari ketiga wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kesenian ini akan hilang. Kehawatiran inilah yang menimbulkan motivasi untuk membuat dokumentasi kumpulan pantun ronggeng Kenagarian Kajai Pasaman Barat. Karena syair pantun-pantun ronggeng selama ini belum pernah didokumentasikan. Dengan dibuatkannya kumpulan pantun ronggeng dalam bentuk buku, Masyarakat terutama generasi muda yang ada di Nagari Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, dapat mengetahui bagaimana bentuk pantun ronggeng tersebut. Selain sebagai alat telusur informasi juga salah satu bertujuan untuk melestarikan kesenian ronggeng yang ada di Kenagarian Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat agar tidak hilang dengan berkembangnya zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan pembuatan kumpulan syair pantun ronggeng di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah merancang, membuat dan menghasilkan sebuah kumpulan pantun ronggeng dalam berbentuk buku. Buku kumpulan pantun ronggeng ini akan dapat mempermudah masyarakat dalam menemui informasi mengenai kesenian ronggeng Kenagarian Kajai, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan adalah kumpulan syair pantun ronggeng ini merupakan alat telusur informasi dalam bentuk buku dengan ukuran A5, dengan gaya tulisan *Lucida Handwriting*, tulisan berukuran 9 menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2010*, buku ini memuat informasi tentang beragam Pantun Ronggeng dari Kenagarian Kajai yang hampir terlupakan oleh masyarakat. Spesifikasi produk yang diharapkan mampu memperkenalkan kesenian tradisional ronggeng sehingga masyarakat mengetahui masih adanya pantun ronggeng yang telah tersingkir oleh budaya dari luar Indonesia.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk memudahkan masyarakat terutama kalangan muda yang ingin mempelajari kesenian ronggeng yang sesuai, untuk para remaja yang ingin mengetahui kesenian tradisional ronggeng yang selama ini kurang populer dikalangan mereka, dan bagi pembaca dalam menelusuri informasi dengan cepat yang mereka inginkan, serta memudahkan para pemakai dalam menelusuri, menemukan informasi, dan hal-hal yang berkaitan dengan kesenian ronggeng.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghilangkan kesulitan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka dapat dijelaskan istilah yang dianggap perlu sebagai berikut.

- Kemas ulang informasi : Kegiatan menyeleksi informasi yang berasal dari berbagai sumber, dilanjutkan dengan mendata, menganalisis, mensintesis, dan menyajikannya dalam kemasan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengemasan informasi akan memudahkan pengguna memperoleh informasi yang tepat, lengkap, dan sesuai serta dapat dengan mudah diaplikasikan (Bambang S. Sankarto, 2008).
- Pantun : merupakan bentuk puisi indonesia (melayu), tiap bait biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri dari empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005)
- Kesenian Ronggeng : Kesenian berbalas pantun yang menggunakan bahasa minangkabau atau bahasa daerah sendiri. Adapun pementasannya kesenian ronggeng menggunakan penari laki-laki yang berpakaian wanita dan menggunakan seledang yang di selemangkan pada leher (Arnol dan Februl Hamdika).

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Development Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

a. Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

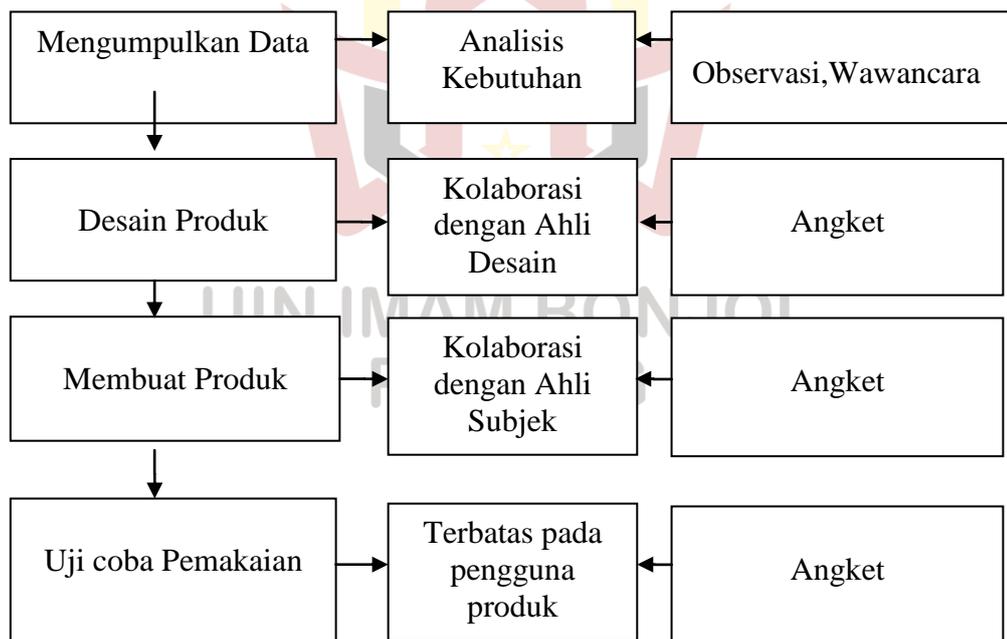
Menurut Sugiyono (2010), “Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat atau menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Jadi dalam penelitian ini akan dirancang sebuah koleksi perpustakaan yaitu kumpulan pantun ronggeng di kenagarian kajai.

b. Penelitian Lapangan

Menurut Sumardi Suryabrata (2013), “Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”. Dalam hal ini melakukan penelitian terhadap syair pantun ronggeng yang ada di Kenagarian Kajai

Dalam penelitian lapangan ini dilakukan pengambilan beberapa data langsung ke lapangan. Dengan mendatangi pakar kesenian ronggeng yang memahami syair pantun ronggeng tersebut.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan



Sumber: Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir :Program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan 2016

Prosedur penelitian/pengembangan, dikumpulkan semua data tentang syair pantun ronggeng yang ada di kenagarian kajai. Berdasarkan data ini, diambil syair pantun ronggeng dari Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dibuat ini yaitu rancangan buku kumpulan syair pantun ronggeng yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat, remaja, dan para pembaca dalam menelusuri informasi. Informasi ini akan berguna sebagai pedoman bagi setiap orang yang ingin mempelajari kesenian tradisional yaitu kesenian ronggeng khususnya di Kenagarian Kajai.

Dalam proses pembuatan produk ini, diperoleh data dengan cara mendatangi pakar yang paham dengan kesenian ronggeng. Setelah data diperoleh, akan dilakukan pengolahan dengan cara kumpulan syair pantun ronggeng yang akan di buatkan buku dengan menggunakan *Microsoft word*. Setelah itu data di analisis dengan cara memeriksa kembali data tersebut.

b. Rancangan Model Produk

Strategi yang dilakukan dalam rancangan kumpulan syair pantun ronggeng ini yaitu dengan cara berikut.

- 1) Mengumpulkan semua data tentang syair pantun ronggeng yang ada di kenagarian kajai, yaitu hasil wawancara dengan narasumber langsung di lapangan.
- 2) Data yang didapat harus merupakan data yang jelas sumber rujukannya.

- 3) Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan terhadap syair pantun ronggeng yang didapat yaitu dengan membaca kembali syair pantun ronggeng yang di catat agar tidak ada kesalahan pada syair tersebut. Mendesain layout isi buku seperti tata letak judul, sumber syair pantun ronggeng dan gambar yang dimasukkan serta menentukan jenis tulisan yang akan dipakai pada lembar kerja *microsoft word* dan mendesain cover buku dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop*.
- 4) Syair pantun yang dikemas ulang agar lebih menarik tanpa mengubah syair pantun aslinya.
- 5) Syair pantun ronggeng diurutkan berdasarkan abjad judul syair
- 6) Semua data yang telah selesai kembali diperiksa penulisannya agar tidak terjadi banyak kesalahan pengetikkan.
- 7) Produk dijilid menjadi sebuah buku yang kemudian akan disebarakan kepada masyarakat agar mereka mengetahui syair pantun ronggeng yang nilai eksistensinya mulai memudar.

Adapun kualifikasi ahli/ validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model produk ini yaitu: M. Fadli, M.I.Kom sebagai validator karena beliau ahli di bidang pustaka merupakan dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Kemudian mendiskusikan tata cara dan aturan membuat kumpulan Syair Pantun Ronggeng Kenagarian Kajai Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Produk (buku kumpulan Pantun Ronggeng) yang telah selesai akan dicobakan dan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk (buku kumpulan Pantun Ronggeng) yang dibuat sudah sesuai dan valid atau tidak. Setelah uji coba akan dilakukan revisi kembali jika rancangan buku kumpulan syair Pantun Ronggeng tersebut terdapat kekurangan.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Pada tahap ini produk yang telah jadi akan diuji di lapangan. Apakah produk tersebut sudah bisa dipakai dalam tahapan ini buku kumpulan Pantun Ronggeng akan dicobakan kepada orang tua, remaja, dan masyarakat umum (pemustaka). Setelah itu akan dibuat daftar pertanyaan untuk penilaian terhadap produk yang dihasilkan (Azwar, 2010).

1) Desain Uji Coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Setelah dua tahapan uji coba itu selesai, kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap produk (buku) yang dibuat tersebut sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Para Dosen Sastra dan budaya Fakultas Adab dan Humaniora 4 orang.
- b) Mahasiswa Sastra Indonesia dan Pendidikan Bahasa Indonesia 40 orang.

Cara uji coba kelompok kecil maupun lapangan yaitu dengan mendatangi langsung responden lalu meminta waktu sebentar untuk bersedia melakukan pengisian angket. Jika responden kurang mengerti dengan angket maupun produk yang akan dibuat, maka dijelaskan dengan baik kepada responden.

3) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu berikut.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan atau dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung (Azwar, 2010).

b) Data Sekunder

Jika data primer informasinya diperoleh dari sumber asli, maka data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari internet, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas (Sugiyono, 2010).

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa daftar angket yang berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan suatu produk (Sugiyono, 2010).

Adapun langkah-langkah dalam menyusun daftar angket sebagai berikut:

a) Metode Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara ini, dilakukan sesi tanya jawab yang berlangsung kepada narasumber yang faham dengan kesenian ronggeng. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung atau bertatap muka dan menanyakan informasi-informasi terkait dengan masalah yang dibahas.

b) Metode Observasi

Pengumpulan data yang langsung melakukan pengamatan lapangan untuk mendapat data yang lebih akurat.

c. Angket

Metode angket ini merupakan daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang dibahas. Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka angket ini disebar kepada responden atau kepada orang-orang penelitian survei. Angket ini nantinya berfungsi untuk mengetahui seberapa berhasil produk yang dibuat.

1) Menyusun beberapa pernyataan untuk angket

2) Memvalidasi daftar angket kepada dosen pembimbing dan validator.

Angket yang penulis buat ini akan disebar kepada validator dan subjek uji coba (perorangan, kelompok kecil dan uji coba lapangan) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini diperoleh secara lengkap, yang mana

hasil angket tersebut dicatat, guna untuk melakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam pembuatan kumpulan pantun ronggeng ini adalah berikut.

- a) Mengumpulkan semua data dari hasil angket
- b) Mengevaluasi produk kumpulan pantun ronggeng Kenagarian Kajai Kabupaten Pasaman Barat. yang telah diujikan, kemudian dilakukan perbaikan terhadap produk, sehingga produk ini dapat digunakan.

